

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hiperbilirubinemia adalah meningkatnya kadar bilirubin pada bayi baru lahir. Hiperbilirubinemia sering terjadi pada kehidupan minggu pertama bayi, terutama pada bayi yang lahir dari ibu usia kehamilan kurang dari 37 minggu atau bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 g. Kondisi ini mengakibatkan warna kuning pada bayi baru lahir, hal ini diakibatkan menumpuknya pigmen bilirubin yang menimbulkan sklera dan kulit menguning. Hiperbilirubinemia bisa diakibatkan oleh proses fisiologis atau patologis maupun kombinasi keduanya. (Wilson, 2017).

Ikterus patologis merupakan ikterus yang bermanifestasi seiring berjalannya waktu dan mempunyai dasar patologis, sedangkan ikterus fisiologis merupakan ikterus yang bermanifestasi setelah 48 jam pertama kehidupan bayi atau pada hari kedua atau ketiga kehidupan dan tidak mempunyai dasar patologis, berkembang menjadi penyakit kronis atau kadar bilirubin melebihi tingkat bahaya. Kadar bilirubin meningkat atau dikenal sebagai hiperbilirubinemia yang dalam 24 hingga 48 jam pertama kehidupan. Kondisi ini disertai demam dan dapat mengakibatkan masalah seumur hidup serta kematian. Oleh sebab itu, setiap bayi yang mengalami penyakit kuning perlu perawatan (Afrizal & Noor, 2023)

Kasus neonatal dengan hiperbilirubinemia akan menimbulkan dampak yang berbahaya. Dampak yang ditimbulkan dalam jangka pendek seperti bayi kejang-kejang serta dalam jangka panjang akan mempengaruhi proses tumbuh kembang bayi, selain itu dampak jangka panjang lainnya adalah kernikterus yang ditandai dengan gejala kerusakan otak seperti pergerakan mata yang tidak tentu, kejang, sianosis, reflek hisap tidak ada serta menimbulkan gejala gangguan pendengaran, gangguan mental dan sulit bicara (Kristian & Pamenang, 2023).

Pemberian fototerapi, tranfusi albumin serta perlindungan hepar merupakan penanganan utama kasus hiperbilirubinemia. Dalam beberapa tahun terakhir, para peneliti telah menguji beberapa metode alternatif untuk mengatasi hiperbilirubinemia pada bayi meliputi penggunaan obat herbal, penggunaan obat tradisional Tiongkok, teknik pijat China, akupunktur, terapi berenang serta pijat bayi (Wahyuni, 2023).

Baby massage atau dikenal dengan pijat bayi di Indonesia dan beberapa negara Asia telah menjadi kebiasaan yang umum. Pijat bayi memiliki banyak manfaat seperti dapat membantu mengurangi kejadian kolik dan risiko kematian bayi, selain itu dapat meningkatkan berat badan lahir, meningkatkan fungsi kekebalan tubuh bayi, meningkatkan kualitas tidur bayi serta menurunkan kadar bilirubin serum dalam darah (Triani, 2019).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2018 menunjukkan bahwa sebanyak 3,6 juta (3%) mengalami ikterus neonatum dalam setahun 120 juta pada bayi baru lahir dan hampir 1 juta bayi kemudian meninggal, angka kematian akibat ikterus neonatum banyak terjadi pada periode awal neonatal (0-6 hari) dan berada di urutan ketujuh penyebab kematian neonatus terbanyak sedunia. Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018 menyatakan angka kejadian hiperbilirubinemia pada neonatus di Indonesia sebesar 51,47%, didapatkan 32 kematian bayi di Indonesia setiap 1000 kelahiran hidup. Kebanyakan bayi baru lahir menderita penyakit kuning terutama pada bayi yang berat badannya kurang dari 2500 g serta usia kehamilan di bawah 37 minggu.

Menurut Riskesdas (2018) insiden hiperbilirubinemia pada bayi baru lahir dalam minggu pertama di Indonesia mencapai 51,47%, selain itu di Amerika mencapai 65% serta Malaysia mencapai 75% (Afrizal & Noor, 2023). Di Indonesia kematian bayi baru lahir sebagian besar disebabkan oleh penyakit kuning neonatal (6%) serta hipotermia (7%) (Kemenkes RI, 2019). Bayi prematur atau bayi lahir belum cukup bulan di Jawa Barat sebesar 23,5 % hal ini terlihat lebih tinggi dibandingkan dengan di Jawa Tengah (19%) serta Jawa Timur (23,3%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmadipour et al (2019) menunjukkan bahwa terapi pijat yang dikombinasi dengan fototerapi terbukti efektif menurunkan kadar bilirubin pada bayi, terapi pijat diberikan satu jam setelah bayi menyusui dilakukan selama 15 menit. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Rahayu & Purnamasari (2020) menunjukkan bahwa *baby massage* atau terapi pijat sebagai tindakan tambahan dalam penanganan hiperbilirubinemia bersamaan dengan fototerapi dapat menurunkan kadar bilirubin serum secara efektif selama 3 hari pemberian selama 15 menit, selain itu dapat meningkatkan frekuensi BAB bayi yang pada akhirnya untuk mempercepat pengeluaran kadar bilirubin.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Babaei & Vakiliamini (2018) menunjukkan bahwa penggunaan tambahan terapi pijat mempercepat pengurangan bilirubin dibandingkan fototerapi saja, pijat diberikan tiga kali sehari (setiap 8 jam sekali) masing-masing selama 30 menit. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Imelfa (2019) menunjukkan bahwa pijat bayi dapat mengatasi masalah pada bayi dengan ikterus derajat 1 dikarenakan pijat bayi dapat merangsang pencernaan sehingga racun dalam tubuh dapat keluar melalui feses serta urine diberikan selama 3 hari setiap pagi dan sore serta hindari memijat setelah bayi makan.

Hasil penelitian lain juga yang dilakukan oleh Triani (2019) menunjukkan bahwa memberikan stimulasi *massage* selama tiga hari setiap siang dan malam pada pasien ikterik neonatus yang sedang menjalani fototerapi dapat mengalami penurunan derajat ikterik. Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pijat bayi dapat menurunkan kadar bilirubin serum serta derajat ikterik pada bayi hiperbilirubinemia.

Di dalam Islam, penyakit dianggap sebagai bentuk cobaan. Tidaklah Allah menurunkan suatu penyakit melainkan Allah menurunkan pula obatnya.

Nabi *shallallahu 'alihi wa sallam* bersabda,

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أَدَى مِنْ مَرَضٍ
فَمَا سِوَاهُ إِلَّا حَطَّ اللَّهُ تَعَالَى بِهِ سِنِّيَاتِهِ كَمَا تَحُطُّ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا

Dari Abdillah bin Mas'ud berkata bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda: *“Setiap muslim yang terkena musibah penyakit atau yang lainnya, pasti akan hapuskan kesalahannya, sebagaimana pohon menggugurkan daun-daunnya”* [HR. Al-Bukhari dan Muslim]

Allah Swt. memerintahkan manusia untuk berikhtiar menyembuhkan penyakit. Berdasarkan kepada petunjuk-petunjuk *kauniyah*, dan juga petunjuk *ilahiyyah* ditemukan beberapa metode penyembuhan kepada berbagai penyakit. Seperti halnya terapi pijat bayi untuk mengatasi hiperbilirubinemia. Salah satu isyarat yang disampaikan Allah melalui firmanNya adalah memerintahkan manusia untuk mencurahkan perhatian dan kasih sayangnya kepada bayi yang baru dilahirkan, salah satunya perintah untuk menyusui. Allah berfirman:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّمَ الرِّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ
وَكَسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ. (سورة البقرة: 233)

"Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf". (QS. Al-Baqarah: 233)

Jika diperhatikan, ayat di atas menunjukkan bahwa proses menyusui adalah proses yang sangat istimewa untuk perkembangan bayi sejak hari pertama lahir. Melalui proses inilah ibu dapat memenuhi kebutuhan cinta dan kasih sayang yang didambakan anak sejak hari pertama masa menyusui. Salah satu bentuk kasih sayang seorang ibu adalah memberikan rangsangan, pijatan pada bayi yang dengannya dapat menurunkan derajat ikterik.

Terlepas dengan adanya cobaan tersebut, hendaknya kita sebagai manusia mencurahkan perhatian serta kasih sayang kepada bayi yang baru dilahirkan. Oleh sebab itu, peran perawat dibutuhkan untuk memberikan perawatan pada bayi dengan hiperbilirubinemia yaitu tindakan terapi pijat bayi combain fototerapi serta untuk mencegah dampak yang timbul saat atau sesudah diberikan terapi pijat bayi combain fototerapi.

Data studi pendahuluan dalam rekam medis di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya pada bulan januari sampai desember tahun 2023 tercatat sebanyak 97 pasien kasus neonatus dengan hiperbilirubinemia. Maka dari itu, penulis tertarik untuk memberikan asuhan keperawatan pada neonatus yang mengalami hiperbilirubinemia dan terapi pijat combain fototerapi dipilih untuk menurunkan derajat ikterik pada bayi.

B. Rumusan Masalah

Hiperbilirubinemia merupakan kadar bilirubin yang meningkat pada bayi baru lahir, hal ini diakibatkan menumpuknya pigmen bilirubin yang menimbulkan sklera dan kulit menguning. Berdasarkan studi pendahuluan rekam medis di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya tercatat sebanyak 97 pasien kasus neonatus dengan hiperbilirubinemia pada tahun 2023. Berdasarkan data tersebut perumusan masalah dalam studi kasus ini yaitu “Bagaimana asuhan keperawatan dengan pemberian terapi pijat combain fototerapi untuk menurunkan derajat ikterik pada bayi hiperbilirubinemia?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Menggambarkan asuhan keperawatan dengan pemberian terapi pijat combain fototerapi untuk menurunkan derajat ikterik pada bayi hiperbilirubinemia.

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat mengumpulkan data pengkajian pada bayi hiperbilirubinemia di Ruang Perinatologi RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya
- b. Dapat menegakkan diagnosa keperawatan yang muncul pada bayi hiperbilirubinemia di Ruang Perinatologi RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya
- c. Dapat merumuskan intervensi keperawatan yang akan dilakukan pada bayi hiperbilirubinemia di Ruang Perinatologi RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya
- d. Dapat melakukan implementasi keperawatan yang akan dilakukan pada bayi hiperbilirubinemia di Ruang Perinatologi RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya

- e. Dapat mengevaluasi keperawatan pada bayi hiperbilirubinemia di Ruang Perinatologi RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya
- f. Dapat mendokumentasikan keperawatan terkait terapi pijat combain fototerapi untuk menurunkan derajat ikterik pada bayi hiperbilirubinemia di Ruang Perinatologi RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya

D. Manfaat Studi Kasus

Karya tulis ini, diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat serta memberikan informasi dan manfaat tentang penanganan untuk menurunkan derajat ikterik pada bayi hiperbilirubinemia melalui terapi pijat combain fototerapi.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Menambah keluasan ilmu dan dapat dijadikan sebagai referensi serta memberikan informasi terhadap teknologi terapan bidang keperawatan untuk menurunkan derajat ikterik pada bayi hiperbilirubinemia melalui terapi pijat combain fototerapi.

3. Penulis

Menambah wawasan dan menjadi referensi bagi mahasiswa selanjutnya serta memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan prosedur terapi pijat combain fototerapi pada asuhan keperawatan pada bayi hiperbilirubinemia.